

**Poligami Dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka Pendekatan Sosiologi Sastra**¹ Adolfina, ² Amrizal, ³ Amril^{1,2,3} **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu**
Korespondensi: andatusoi@gmail.com**Abstrak**

Poligami; adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan (Musda:2007). Untuk mengetahui adanya tindakan poligami dilakukan dengan mengamati atau menganalisis karya sastra novel yang tuliskan oleh pengarang Hamka tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong poligami yang ada didalam cerita novel Merantau ke deli dan juga mendeskripsikan sikap pengarang terhadap Poligami dalam cerita merantau ke deli. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukan bawah terdapat beberapa faktor yang mendorong tokoh utama untuk dapat melakukan poligami terhadap istrinya, yaitu faktor Individu, faktor keluarga, dan juga faktor sosial. Dan juga hasil lainnya adalah dengan adanya sikap tentang adanya poligami karena menyebabkan kerugian kepada setiap orang yang dipoligami dan juga diri sendiri. Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan agar peneliti yang meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan budaya, poligami ataupun sosial yang lebih dalam dan lebih luas tentang novel karya sastra tersebut, dan juga hal-hal lain yang sekiranya menjadikan ide dan gagasan dari novel *Merantau ke Deli*.

Kata kunci: *poligami, novel merantau ke Deli, sosiologi sastra*

Abstract

Poligami; is a marriage system in which one party owns or marries several of the opposite sex at the same time (Musda: 2007). To find out the existence of polygamy, it is done by observing or analyzing the literary work of the novel written by the author of Hamka.

This research was conducted with the aim of describing the factors that encourage polygamy in the novel Merantau to deli and also to describe the author's attitude towards polygamy in the story of merantau to deli. With a descriptive qualitative research method with a sociology of literature approach

The results of this study indicate that there are several factors that encourage the main character to be able to do polygamy with his wife, these factors are about individual factors, family factors, and also social factors. And also another result is that there is an attitude of the author who opposes the existence of polygamy because it causes harm to everyone who is polygamous and also to oneself.

Based on this research, it can be suggested to do further research related to cultural or social issues that are deeper and broader about the literary novel, as well as other things that might make ideas and ideas from the novel Merantau to Deli.

Keywords: *polygamy, novel wandering to Deli, sociology of literature*

Poligami dalam Novel Merantau ke Deli Karya Hamka (Pendekatan sosiologi sastra)

PENDAHULUAN

Novel sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka membaca. Banyak cerita di dalamnya yang inspiratif, bacaannya ringan, asik dan menambah wawasan, sehingga novel banyak digemari oleh sebagian orang. Bahkan novel banyak dijadikan sebagai bacaan terfavorit bagi semua kalangan. Demikian menurut seorang ahli Sehandi(2004:53) Novel juga dapat diartikan sebagai, karya sastra yang berdasarkan khayalan atau imajinasi seseorang pengarang yang menceritakan tentang konflik tokoh utama dan juga tokoh-tokoh lainnya.

Dengan pengertian di atas itulah mengapa penulis tertarik mengambil sastra atau karya sastra novel ini karena sebagai penulis tertarik dan sangat menyukai keindahan atau bahasa-bahasa indah yang sering ditemui di dalam karya sastra novel.

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo, populer dengan nama penanya Hamka adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Ia berkarier sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Hamka juga di kenal sebagai seorang pengarang yang telah dianggap terkemuka dengan karya sastranya. Menurut Hamka mengarang adalah suatu usaha dan juga perjuangan seseorang, bukan sekedar hanya bersenandung menggagumi alam dan keindahannya belaka. Hamka juga menjadi salah satu penceramah warna di Indonesia. Hamka yang tak lain juga adalah seorang tokoh yang sangat dihormati oleh orang yang sejalan dengan pemikirannya maupun yang tidak sepemikiran dengannya ataupun mendukungnya.. Hamka juga dikenal dengan beberapa tulisannya atau novelnya yang sangat tidak asing, misalnya karyanya, dengan judul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang telah menjadi tayangan di bioskop dan dikenal oleh masyarakat luas.

Penulis memilih Karya sastra Hamka karena karyanya, khususnya Novel yang sangat menarik dengan konflik-konflik, poligami, sosial dan budaya yang sering diceritakan oleh Pengarang, salah satu yang menarik adalah novelnya yang berjudul *Merantau ke Deli*.

Merantau ke Deli adalah salah satu karya ulama sekaligus sastrawan terkenal, Buya Hamka, yang pernah dimuat di majalah pedoman masyarakat pada pertengahan tahun 1939 sampai awal tahun 1940. Kemudian diterbitkan dalam bentuk buku pertama kali pada tahun 1941. Dengan demikian, segala hal dan waktu yang terdapat dalam novel ini terjadi dan berlatar pada tahun 1940-an. Novel yang kental dengan nuansa melayu serta menggambarkan dengan detail tentang dua adat istiadat dan budaya berbeda di Nusantara, Minang dan Jawa.

Poligami yaitu pernikahan yang dilakukan dengan lawan jenis lebih dari satu kali yang menjadi alasan penulis ingin meneliti tentang poligami dalam novel Merantau ke Deli ini dikarenakan penulis melihat kehidupan nyata dari seorang pengarang yakni Hamka yang sama sekali tidak menyetujui dan tidak ingin melakukan poligami.

Dari karya sastranya terkait dengan persoalan konflik poligami, sosial dan juga masyarakat serta budaya yang diangkat dalam novel oleh Hamka itulah yang membuat penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan poligami dalam Novel Merantau ke Deli dengan pendekatan sosiologi sastra.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif tentang kajian novel *Merantau ke Deli* Karya Hamka. Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*To Describe And Explain*).

dengan narasi dari suatu kejadian atau peristiwa, sehingga dapat memperoleh gambaran bahwa tentang Poligami dalam novel “Merantau ke Deli” dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Syamsudin mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang sangat penting untuk memahami suatu fenomena social dan perspektif individu yang diteliti. data-data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, bentuk perilaku yang diamati melalui membaca, dan juga menelaah isi novel Merantau ke Deli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Cerita dalam novel Merantau ke Deli yang diangkat oleh Hamka yaitu pada awal cerita menceritakan tentang kisah kehidupan orang-orang yang hidup berburau dalam perantauan di kota Deli yang di mana pada awal cerita, menceritakan tentang suasana tanah Deli yang di mana pengusaha pengusaha besar bangsa asing menanam tembakau, karet, benang nanas dan kelapa sawit. Oleh karena nya orang-orang berduyun-duyun datang ke sana untuk mengadu keberuntungan dari setiap suku-suku bangsa kita. Para pekerja kuli kontrak dari tanah Jawa, Saudagar Saudagar kecil dari Minangkabau, Tanapuli, Bawean, Banjar, Betawi(Jakarta) Dan lain lain. timbullah akhirnya satu keturunan generasi baru yang dinamai anak Deli dan inilah satu tunas yang paling mekar daripada pembangunan bangsa Indonesia.

Cerita ini yang berawal dari suasana yang terjadi di kota Deli pada malam gajian di mana para pekerja kontrak yang bekerja di perkebunan menerima gaji mereka yang dimana pertemuan awal dari toko utama Leman dan juga Poniem, Leman yang bekerja sebagai seorang pedagang kain keliling yang kemudian bertemu dan jatuh hati dengan Poniem yang pada saat itu adalah istri dari pada Mandor besar yang ada di perkebunan, kemudian Leman yang melihat kecantikan dan juga melihat kehidupan dari Poniem yang tidak memiliki status sosial dan memiliki hidup yang ketergantungan dari penghasilannya sebagai istri simpanan bos besar Mandor, kemudian ia mulai mencari waktu dan berbicara dengan Poniem dengan niat baik nya untuk akan menjadikan sebagai istri yang sah dan hidup dengan Poniem sebagai Sepasang suami istri yang kemudian Poniem yang awalnya menolak dengan alasan bahwa hidupnya sudah bahagia dan berkecukupan dengan statusnya yang adalah sebagai istri simpanan tetapi didalam lubuk hatinya ia juga menginginkan status yang sah sebagai istri kemudian ia yang awalnya menolak Leman karena ia berpikir bahwa Leman hanya ingin menikah dan mengambil semua harta benda milik Poniem yang ia dapatkan selama ia bekerja sebagai kuli kontrak atau istri simpanan dari bos besar kemudian dengan adanya percakapan dan juga keyakinan yang diberikan oleh Leman kepada Poniem dengan sumpah dan janjinya ia pun bersumpah bahwa ia ingin menjadikan Poniem sebagai istrinya dan akan menjamin kebahagiaan bersama nya dalam sebuah pernikahan menurut agama Islam kemudian Poniem yang berpikir bahwa Leman memiliki niat yang baik untuk menikahi Poniem kemudian setuju untuk dinikahi Leman. Poniem yang awalnya ragu akhirnya setuju dan kemudian mereka pun melangsungkan pernikahan dan mereka pun merantau ke tanah Deli untuk melanjutkan kehidupannya sebagai suami istri.

Pada fokus penelitian ini ialah kepada faktor-faktor apa saja yang mendorong poligami dalam novel “Merantau ke Deli” dan juga sikap pengarang terhadap adat

Poligami dalam Novel *Merantau ke Deli* Karya Hamka (Pendekatan sosiologi sastra)

atau kebudayaan Minangkabau. Yang kemudian diceritakan oleh pengarang kebiasaan dalam kebudayaan yang kemudian menjadi kritikan oleh pengarang, dengan menjadikan Leman yang adalah seorang laki-laki Minangkabau sebagai tokoh utama yang memiliki karakter yang mandiri, akan tetapi memiliki karakter yang lemah atau tidak memegang kepada perkataannya, yang dengan mudah mengucapkan sumpah bahwa Ia akan setia dengan Poniem sampe maut menjemput dan tidak akan pernah menceraikan Poniem akan tetapi tetap melanggar sumpahnya.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh:

Analisis Sosiologi selain menganalisis unsur sosiologi sastra yang terdapat dalam struktur novel, juga memperhatikan kaitannya dengan karakteristik manusia dalam kehidupan nyata. Hubungan hasil analisis sosiologi sastra ini untuk melihat refleksi aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel “*Merantau ke Deli*” karya Hamka (Gema Insani, 2020). Dengan pendekatan sosiologis yang menemakan analisis terhadap keseluruhan sastra dari segi intrinsik saja.

Faktor-faktor pendukung poligami dalam cerita novel “*Merantau ke Deli*” faktor yang penulis temukan ada tiga yakni, faktor keluarga, faktor Budaya, dan juga faktor individu yang pertama faktor keluarga yang dimana keluarga memaksakan Leman untuk melakukan poligami dan jika tidak mereka tidak mau menganggapnya sebagai sanak atau keluarga mereka lagi, dan kemudian dikaitkan dengan faktor adat yang bawah Leman bisa menikah lagi dengan gadis sesama orang Minangkabau karena sudah menjadi adat istiadat, sehingga karena berbagai ancaman tersebut Leman yang awalnya menolak lantaran memikirkan hati dan juga jasa istrinya Poniem pun mulai lulu dan terpaksa mengikuti adat dan kemauan keluarganya serta ada juga faktor individu yang dimana Lemanpun menginginkan menikah lagi dengan Mariatun gadis cantik jelita dan juga masih perawan yang Leman juga demikian ingin menikah dengan Mariatu lantaran dia menginginkan gadis yang masih perawan yakni Mariatun. Sikap pengarang dengan dilihat dari Leman yang ketika dibuat hancur dan berantakan ketika berpoligami, dan juga ia yang melanggar sumpahnya sendiri terhadap Poniem dan sumpahnya kepada Allah, dan juga mengikuti adat untuk menikah dengan sesama minang dan juga menghancurkan hidupnya, dapat disampaikan oleh Pengarang bahwa, pengarang tidak menyetujui adanya poligami dan keharusan akan pernikahan yang diharuskan seadil dan setanah air.

Dengan demikian novel *Merantau ke Deli* karya Hamka yang merupakan sebuah kisah hidup pribadi pengarang yang langsung menyaksikan seperti yang di tulis pada halaman penduluan cetakan ketiga pada novel “*Merantau ke Deli*” yaitu;

“ Saya saksikan dan saya pergauli kehidupan pedangang kecil dan saya saksikan serta saya lihat kehidupan kuli-kuli kontrak yang diikat oleh Poenale Santie yang terkenal dahulu itu. Maka dari kehidupan yang demikian saya dapat pokok bahan dari cerita “*Merantau ke Deli*”

Tanah Deli, khususnya dan Sumatera Timur, umumnya, telah terbuka sejak ratusan tahun yang lalu. Terbuka bagi pengusaha-pengusaha besar bangsa asing, menamam tambakau, karet, benang nanas, dan kelapa sawit. Oleh karenanya, orang-orang berduyun-duyun datang kesana untuk mengadu keberuntungannya dari setiap

suku bangsa kita. Para pekerja kuli kontrak dari Jawa, saudagar-saudagar kecil dari Minangkabau, Tapunuli, Bawean, Banjar, Betawi (Jakarta), dan lain-lain. Setelah menempuh berbagai macam kesulitan, timbulah suatu asimilasi (perpaduan) bangsa. Timbullah satu keturunan (generasi) baru yang dinamai anak Deli dan inilah satu tunas yang paling mekar dari pada pembangunan bangsa Indonesia.

Itulah yang menjadi dasar diciptakan karakter Leman yang menikah dengan dua suku yang berbedah dan juga akibat dari poligami serta tuntutan adat dan kebudayaan yang mencekam Leman.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

- a. Novel ini menceritakan tentang perbedaan antar etnik Minang dan Jawa. Leman menikahi Poniem yang semua adalah istri simpan kemudian menikah dengan seorang laki-laki mudah orang Padang. Maka terjadilah Pernikahan antar dua adat suku jawa dan juga padang. faktor-faktor pendukung poligami dalam cerita novel "Merantau ke Deli" faktor yang ditemukan ada tiga yakni, faktor keluarga, faktor Budaya, dan juga faktor individu yang pertama faktor keluarga yang dimana keluarga memaksakan Leman untuk melakukan poligami dan jika tidak mereka tidak mau menganggapnya sebagai sanak atau keluarga mereka lagi, dan kemudian di kaitkan dengan faktor adat yang bawah Leman bisa menikah lagi dengan gadis sesama orang Minangkabau karena sudah menjadi adat istiadat, sehingga karena berbagai ancaman tersebut Leman yang awalnya menolak lantaran memikirkan hati dan juga jasa istrinya Poniem pun mulai lulu dan terpaksa mengikuti adat dan kemauuan keluarganya serta ada juga faktor individu yang dimana Lemanpun menginginkan menikah lagi dengan Mariatun gadis cantik jelita dan juga masih perawan yang Leman juga demikian ingin menikah dengan Mariatu lantaran dia menginginkan gadis yang masih perawan yakni Mariatun.
- b. Dalam bab ini juga akan disimpulkan hasil analisis secara kultur poligami dimungkinkan oleh ada Minangkabau. Dalam pandangan pengarang jadi simpanan tidak baik dan juga pengarang tidak memihak kepada poligami. Sikap pengarang dengan dilihat dari Leman yang ketika dibuat Hancur dan berantakan ketika berpoligami, dan juga mengikuti adat untuk menikah dengan sesama minang dan juga menghancurkan hidupnya, dapat disampaikan oleh Pengarang bawah, pengarang tidak menyetujui adanya Poligami dan keharusan akan Pernikahan yang diharus seadat dan setanah air.

Saran

Dari hasil penelitian ini, memang belum sempurna seperti yang diharapkan, maka perlu di tingkatkan terkait analisis yang akan membahas terkait sosiologi sastra dalam karya sastra novel. beberapa hal yang dapat penulis sarankan untuk menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra ataupun pesan dari penulis,

Poligami dalam Novel Merantau ke Deli Karya Hamka (Pendekatan sosiologi sastra)

adanya perbedaan adat dan budaya bukan lah suatu ukuran yang dapat mengukur kebahagiaan seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri dan Imron.(2018). *Fenomena Sosial*.LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng.Banyuwangi.
- Ariska Widya, Amelysa Uchi. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Abdullah Wigati Mulat.(1970).*Sosiologi*.Jakarta,Grasindo.
- Bambang Rizky.(2012). *Sosiologi Sastra*. Jakarta.rizkybambang.
- Damono, Supardi Djoko. (1979) *Sosiologi sastra sebuah Pengantar Ringkas*.Jakarta.Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hamka, Buya (1939) *Merantau ke Deli*.Bandung.Bulan Bintang.
- Junus,Umar.(1986). *Sosiologi sastra: persoalan Teori dan Metode*.Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Rusydi Hamka.(2017). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Noura.
- Semiawan, Conny R. (2018). *Metode penelitian kualitatif* . Jakarta. Grasindo.
- Siswanto,Wahyudi.(2008). *Pengantar teori sastra*.Grasindo.Jakarta
- Sugiarto, Eggi Fajar Andalas, dan Arif Setiawan. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMMPress.
- Waluyo Sastro Subagio.(2021). *Penampakan Nilai-nilai Kemanusiaan Kesosialan dan Karya Sastra*. Gramedia.Lembaga PAUD Fatimah Azzahrah.
- Wellek dan Warren.(1994). *Teori dan kebebasan*. Penguin Books.
- Wiyatmi.(2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher

JURNAL

Fuandi, H, S. (2019). Perkawinan beda etnis dalam novel merantau ke Deli Kajian Sosiologi Sastra. *Journal Cindekia*,(3), 57.

Masfufah, M.(2020) Aspek Kepribadian tokoh pada novel merantau ke Deli karya Buya Hamka Kajian Psikologi Humanis Abraham Maslow: *Journal Cindekia*, (7), 1.

Somae, E.T.(2022). Nilai-nilai hukum keluarga islam dalam novel merantau ke Deli karya Hamka: *Journal Cindekia*, 2 (1), 1.

.Kurniasih,W.(2021).*Gramediablog*.Diaksesdari:<https://www.gramedia.com/best-seller/buku-karya-buya-hamka/#>